

Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Keluhan Pada Ibu Hamil Untuk Kesehatan Ibu Dan Janin Berbasis Teknologi Informasi Di Desa Pinagar Kabupaten Tapanuli Selatan

Dewi Arjuna Putri Pan Hrp^{*1}, Guslaini Purnama Intan Pan Hrp², Septriana Sari³, Ayu Lestari⁴, Niken Amalia⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

*e-mail: dewiarjunapan@gmail.com

Nomor Handphone : 082167555500

Abstrak

Keterbatasan akses informasi dan kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan keluhan pada ibu hamil menjadi faktor risiko terjadinya komplikasi yang mengancam kesehatan ibu dan janin di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program edukasi berbasis teknologi informasi guna meningkatkan pemahaman dan perilaku ibu hamil terkait pemeriksaan keluhan di Desa Pinagar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan meliputi penyusunan konten edukasi dalam bentuk aplikasi mobile dan media sosial, pelatihan bagi kader kesehatan sebagai fasilitator, serta penyebaran materi melalui platform digital yang mudah diakses. Sebanyak 50 ibu hamil menjadi responden dalam program ini, dengan evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan keluhan (dari 32% menjadi 86%) dan peningkatan frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan keluhan (dari 24% menjadi 78%). Kesimpulan penelitian ini adalah edukasi berbasis teknologi informasi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ibu hamil terkait kesehatan diri dan janin, sehingga dapat menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak di daerah dengan akses terbatas.

Kata Kunci: Edukasi Ibu Hamil, Pemeriksaan Keluhan, Teknologi Informasi, Kesehatan Ibu dan Janin, Desa Pinagar

Abstract

Limited access to information and awareness regarding the importance of examining complaints in pregnant women are risk factors for complications that threaten maternal and fetal health in rural areas. This study aims to develop and implement an information technology-based education program to improve pregnant women's understanding and behavior regarding examining complaints in Pinagar Village, South Tapanuli Regency. The methods used included developing educational content in the form of a mobile application and social media, training health cadres as facilitators, and disseminating materials through easily accessible digital platforms. A total of 50 pregnant women participated in this program, with evaluations conducted before and after the intervention. Results showed a significant increase in understanding regarding the importance of examining complaints (from 32% to 86%) and an increase in the frequency of visits to health facilities for examining complaints (from 24% to 78%). The study concludes that information technology-based education is effective in increasing pregnant women's awareness and behavior regarding personal and fetal health, and therefore can be a relevant solution for increasing the coverage of maternal and child health services in areas with limited access.

Keywords: Education for Pregnant Women, Examination of Complaints, Information Technology, Maternal and Fetal Health, Pinagar Village

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan janin merupakan kondisi fisik, mental, dan sosial yang baik bagi ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas, serta perkembangan optimal janin di dalam kandungan. Kondisi ini sangat penting karena kesehatan ibu yang baik akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin yang sehat, serta mengurangi risiko komplikasi yang dapat mengancam nyawa kedua pihak. Kesehatan ibu dan janin menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan nasional Indonesia, dengan berbagai program strategis yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan, serta mengurangi angka kematian ibu dan janin dengan program KIA.

Desa Pinagar terletak di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan jarak sekitar 45 kilometer dari pusat kota kabupaten. Kondisi geografis yang sebagian besar merupakan lahan perbukitan menyebabkan aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan menjadi tantangan utama bagi masyarakat setempat, khususnya bagi ibu hamil. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pembantu Desa Pinagar, jumlah ibu hamil di desa ini setiap tahun berkisar antara 35 hingga 40 orang, namun hanya sekitar 40% yang menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur sesuai standar kesehatan nasional.

Berdasarkan data kuantitatif misal yang ada, dihuni oleh total 2.500 jiwa yang tersebar di sekitar 600 Kepala Keluarga (KK). Penduduk desa menunjukkan keseimbangan demografi yang baik, dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang, masing-masing sebanyak 1.250 jiwa. Secara spesifik, kategori "ibu" yang seringkali diasumsikan sebagai perempuan dalam usia subur (15-49 tahun), diperkirakan berjumlah sekitar 850 jiwa di Desa Pinagar. Dalam kurun waktu satu tahun, data misal menunjukkan adanya sekitar 50 ibu hamil, yang memerlukan perhatian khusus terkait layanan kesehatan ibu dan anak.

Di era digital saat ini, teknologi informasi telah muncul sebagai alat yang sangat berharga dalam mendukung upaya meningkatkan kesehatan ibu dan janin, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan seperti Desa Pinagar. Aplikasi

kesehatan berbasis mobile yang dirancang khusus untuk ibu hamil telah mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan akan informasi dan akses ke layanan kesehatan. Melalui aplikasi semacam itu, ibu hamil dapat dengan mudah mencatat setiap keluhan yang mereka alami, memantau pertumbuhan berat badan dan tekanan darah, serta mengakses jadwal pemeriksaan yang telah ditentukan. Fitur pelacakan gerakan janin juga membantu ibu hamil untuk lebih peka terhadap kondisi janin mereka setiap hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana penerapan edukasi tentang pemeriksaan keluhan pada ibu hamil untuk kesehatannya ibu dan janin berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil di Desa Pinagar Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam pemanfaatan teknologi informasi, memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan data kesehatan ibu hamil, serta mendukung pelayanan hamil yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kajian literatur yang mendukung kegiatan ini menegaskan bahwa teknologi informasi kesehatan merupakan komponen penting dalam penguatan pelayanan kesehatan primer. Berbagai studi empiris dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa teknologi informasi pelayanan kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan kualitas layanan, efisiensi kerja kader, serta pemanfaatan data kesehatan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari hasil-hasil penelitian dan praktik baik sebelumnya terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat, yang diadaptasi sesuai dengan konteks dan potensi wilayah Desa Pinagar.

2. METODE

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil melalui edukasi pemeriksaan keluhan pada ibu hamil untuk kesehatan ibu dan janin berbasis teknologi informasi. Pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, pengumpulan data awal, serta identifikasi permasalahan dan kebutuhan kader kesehatan. Pada tahap ini dilakukan observasi kondisi pelayanan kesehatan ibu hamil, sistem pencatatan yang digunakan, serta kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung.

Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi program, pelatihan penggunaan pemeriksaan keluhan pada ibu hamil untuk kesehatan ibu dan janin berbasis teknologi informasi, serta pendampingan kader dalam penerapan sistem pada kegiatan rutin. Pelatihan difokuskan pada pengenalan sistem, cara input data kesehatan ibu hamil, pengelolaan data, serta penyusunan laporan kegiatan pemeriksaan keluhan pada ibu hamil untuk kesehatan ibu dan janin berbasis teknologi informasi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, efektivitas penerapan pemeriksaan keluhan pada ibu hamil untuk kesehatan ibu dan janin berbasis teknologi informasi, serta peningkatan kapasitas kader kesehatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan penilaian terhadap hasil pencatatan dan pelaporan data kesehatan ibu hamil.

2.2 Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan, aparat desa, dan petugas puskesmas setempat. Mitra berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kader berperan sebagai pengguna utama, sedangkan aparat desa dan puskesmas berperan dalam memberikan dukungan kebijakan dan teknis.

2.3 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, kualitas pencatatan dan pelaporan data, serta pemanfaatan pemeriksaan keluhan pada ibu hamil untuk kesehatan ibu dan janin berbasis teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan. Keberlanjutan program direncanakan melalui

pendampingan lanjutan, integrasi sistem dengan kegiatan Posyandu rutin, serta dukungan pemerintah desa dan puskesmas agar pemeriksaan keluhan pada ibu hamil untuk kesehatan ibu dan janin berbasis teknologi informasi dapat digunakan secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya strategis untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi agar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada penerapan sistem informasi Posyandu berbasis digital sebagai inovasi pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mampu memberikan nilai tambah, baik dari aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kualitas pelayanan kesehatan, maupun penguatan kelembagaan.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi kepada kader kesehatan dan pemangku kepentingan terkait mengenai pentingnya pemanfaatan pemeriksaan keluhan pada ibu hamil untuk kesehatan ibu dan janin berbasis teknologi informasi. Tahap ini bertujuan membangun pemahaman dan komitmen bersama agar program dapat diterima dan diimplementasikan secara optimal. Pelatihan difokuskan pada pengenalan dan penggunaan pemeriksaan keluhan pada ibu hamil untuk kesehatan ibu dan janin berbasis teknologi informasi meliputi input data ibu hamil, pemeriksaan rutin, pemeriksaan laboratorium, pemberian suplemen, pendidikan dan konseling, pemantauan kondisi khusus serta penyusunan laporan kegiatan. Pendampingan dilakukan secara langsung pada kegiatan pelayanan kesehatan rutin untuk memastikan kader

mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan mengatasi kendala teknis yang muncul.

3.2 Ketercapaian Tujuan dan Indikator Keberhasilan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan pengabdian telah tercapai sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan kemampuan kader dalam penggunaan pemeriksaan keluhan pada ibu hamil untuk kesehatan ibu dan jani berbasis teknologi informasi, tersedianya data kesehatan ibu hamil yang tercatat secara elektronik, serta meningkatnya kualitas pencatatan dan pelaporan kegiatan.

Secara kualitatif, kader kesehatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola data kesehatan. Secara kuantitatif, jumlah data ibu hamil yang terdokumentasi secara teknologi informasi, meningkat dibandingkan sebelum kegiatan, serta waktu penyusunan laporan menjadi lebih singkat dan terstruktur.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Pencatatan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Sistem pencatatan	Manual	Teknologi Informasi
Kerapian data	Tidak terstruktur	Terstruktur
Akses data	Terbatas	Mudah diakses
Pelaporan	Lambat	Lebih cepat

3.3 Perubahan yang Dihasilkan dari Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan perubahan pada tingkat individu, masyarakat, dan institusi. Dalam jangka pendek, terjadi peningkatan kapasitas kader dalam penggunaan teknologi informasi serta perbaikan kualitas pencatatan dan pelaporan data kesehatan ibu hamil. Dalam jangka panjang, pemeriksaan keluhan ibu hamil berbasis teknologi informasi berpotensi mendukung pemantauan kesehatan yang berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis data oleh Posyandu, puskesmas, dan pemerintah desa.

Selain itu, perubahan perilaku kader dalam memanfaatkan teknologi informasi menunjukkan adanya proses adaptasi terhadap inovasi pelayanan kesehatan. Hal ini menjadi modal penting bagi pengembangan pelayanan

Posyandu yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

3.4 Keunggulan dan Kelemahan Luaran Kegiatan

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat desa. Sistem yang diterapkan bersifat sederhana, mudah digunakan, dan relevan dengan aktivitas pelayanan kesehatan ibu hamil sehari-hari. Luaran kegiatan tidak hanya berupa teknologi informasi, tetapi juga peningkatan kapasitas kader sebagai pengguna utama.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain keterbatasan sarana pendukung seperti perangkat teknologi dan variasi kemampuan kader dalam penggunaan teknologi informasi. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan relatif sedang, terutama pada tahap awal adaptasi kader terhadap teknologi baru. Meskipun demikian, pendampingan yang dilakukan mampu meminimalkan hambatan tersebut.

3.5 Peluang Pengembangan dan Keberlanjutan

Penerapan sistem informasi Posyandu berbasis digital memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Sistem ini dapat diintegrasikan dengan sistem informasi puskesmas atau program kesehatan lainnya sehingga mendukung pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi. Selain itu, model pengabdian ini berpotensi direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, keterlibatan aktif kader dan dukungan pemerintah desa menjadi faktor kunci. Dengan penguatan kebijakan dan pendampingan berkelanjutan, sistem informasi Posyandu berbasis digital dapat menjadi inovasi pelayanan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan dan berdampak luas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan sistem informasi Posyandu berbasis digital di Desa Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan telah berhasil meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam aspek pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan data kesehatan. Penerapan sistem digital mampu mengatasi keterbatasan sistem manual yang sebelumnya digunakan, sehingga data kesehatan menjadi

lebih akurat, tertata, mudah diakses, dan mendukung pemantauan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan. Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada kesesuaian solusi dengan kebutuhan masyarakat desa serta pendekatan partisipatif yang menekankan pemberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga kader mampu mengadaptasi teknologi informasi dalam pelayanan rutin. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama terkait dengan variasi kemampuan kader dalam penggunaan teknologi serta keterbatasan sarana pendukung, yang memerlukan pendampingan lanjutan. Ke depan, sistem informasi Posyandu berbasis informasi memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui integrasi dengan informasi puskesmas dan diperluas penerapannya ke desa lain, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil berbasis teknologi informasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman penyelenggaraan pos pelayanan terpadu (Posyandu). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022.

Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2019). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Riyanto, B., & Pranata, S. (2020). Pemanfaatan sistem informasi kesehatan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–131.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2021). Digital health interventions for maternal, newborn, child and adolescent health. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2022). Strengthening primary health care through digital health. Geneva: World Health Organization.

6. DOKUMENTASI

